

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini pasar modal semakin berkembang, seiring dengan pertumbuhannya teknologi. Pasar modal itu sendiri merupakan bagian dari salah satu sumber pembiayaan di bidang usaha dan investasi dalam pembangunan nasional,¹ sehingga berperan penting dalam lingkup ekonomi bagi suatu negara.² Bursa Asia Pasifik dalam kegiatannya selama 2022 dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik karena adanya dampak dari peristiwa global yang terjadi di luar ekspektasi, namun sebagian besar berada di zona hijau dan bisa dikatakan cukup menguat. Bursa Indonesia dengan indeks IHSG memiliki kinerja cukup baik walaupun lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021, untuk Bursa Korea Selatan dengan indeks KOSPI kurang baik karena menurun dan nyaris ambruk, sedangkan Bursa Jepang yakni pada Bursa Efek Tokyo dengan indeks Nikkei 225 cukup baik walaupun hanya meningkat sedikit,³ sedangkan pada Bursa India tepatnya pada Bursa Efek Mumbai dengan indeks BSE Sensex mengalami kinerja yang positif walaupun lebih rendah seperti halnya yang dialami oleh IHSG.

Peristiwa yang dapat mempengaruhi dan bisa berdampak pada pasar modal salah satunya adalah peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali yang berlangsung pada tanggal 15-16 November 2022 yang di mana telah diadakannya puncak pertemuan G20 yang dihadiri oleh kepala negara

¹ Yani Rahmawati dan Hendra Gunawan, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Dagang Amerika Serikat Dan China," *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 1 (2021): 50–59, <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2694>.

² Yuli Agustina, "Dampak pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) menjadi menteri keuangan negara republik Indonesia terhadap bursa efek Indonesia (Event Study Pada Sektor Perbankan dan Real Estate)," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen* 23, no. 2 (2016): 92–104.

³ Chandra Dwi Pranata, "Bursa Asia Akhiri 2022 Cukup Ciamik, Sayang IHSG Mengecewakan," CNBC Indonesia, 30 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221230163908-17-401600/bursa-asia-akhiri-2022-cukup-ciamik-sayang-ihsg-mengecewakan>.

anggota serta beberapa tamu undangan dari negara lainnya dan organisasi internasional. Kondisi pasar modal selama berlangsungnya Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali menimbulkan perubahan harga saham yang berbeda-beda di masing-masing negara.

Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali mengakibatkan Bursa Asia Pasifik menguat pada 15 November 2022 yakni KOSPI meningkat 0,23% ke posisi 2.480,33 selanjutnya Nikkei menguat terbatas 0,1% ke posisi 27.990,17,⁴ IHSG naik 0,23% ke posisi 7.035,50,⁵ sedangkan BSE Sensex berada di posisi 61.872,99. Pada 16 November 2022 ketika para pemimpin negara berkumpul, KOSPI tergelincir 1,02% dan Nikkei 225 turun 0,59%,⁶ sedangkan IHSG melemah 0,30% ke posisi 7.014,38.⁷ Dan BSE Sensex naik di posisi 61.980,72. Hal ini memunculkan reaksi di bursa negara-negara tersebut karena dalam KTT G20 di Bali dapat membangun beberapa kerjasama di berbagai bidang ekonomi internasional dan lainnya.

Suatu peristiwa dapat menimbulkan reaksi pasar modal dengan melihat beberapa faktor, salah satunya adalah melihat suatu saham tentang *abnormal return* atau *return* tidak normal yang dapat menyebabkan perubahan pada harga saham.⁸ *Return* saham menjadi salah satu bagian dari variabel yang mendorong investor untuk berkontribusi karena merupakan bentuk keuntungan dari risiko saat melakukan kegiatan investasi.⁹

⁴ Elga Nurmutia, "Bursa Saham Asia Lesu pada Hari Kedua KTT G20," *Liputan6*, 16 November 2022, <https://www.liputan6.com/saham/read/5126729>.

⁵ Angie Ariesta, "IHSG Ditutup Naik ke 7.035, Delapan Sektor Merekah," *IDX Channel*, 15 November 2022, <https://www.idxchannel.com/market-news/ihsg-ditutup-naik-ke-7035-delapan-sektor-merekah>.

⁶ Elga Nurmutia, "Bursa Saham Asia Lesu pada Hari Kedua KTT G20," *Liputan6*, 16 November 2022, <https://www.liputan6.com/saham/read/5126729>.

⁷ Angie Ariesta, "IHSG Hari Ini Ditutup Melemah di 7.014, KIOS hingga PPDP Masuk Top Losers," *IDX Channel*, 16 November 2022, <https://www.idxchannel.com/market-news/ihsg-hari-ini-ditutup-melemah-di-7014-kios-hingga-pdpp-masuk-top-losers>.

⁸ I Gede Aditya Baskara dan Made Gede Wirakusuma, "Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Indonesia 2019," *E-Jurnal Akuntansi* 29, no. 3 (2019): 1026, <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p09>.

⁹ Ni Kadek Ema Yunita dan Henny Rahyuda, "Pengujian Anomali Pasar (January Effect) Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 9 (2019): 5571, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p11>.

Kemungkinan penyebab terjadinya *abnormal return* pada *event study* karena terjadinya sekuritas dari suatu peristiwa di sekitar pengumuman.¹⁰ Pasar modal yang mengalami reaksi baik maka dikatakan nilai *abnormal return* positif sehingga informasi dari peristiwa yang terjadi bisa diterima oleh pasar.¹¹

Penelitian-penelitian yang sebelumnya menggunakan *abnormal return* untuk mengamati reaksi pasar modal khususnya pada pasar saham yaitu pengujian pasar modal yang bereaksi terhadap peristiwa *black-swan* dalam konflik Rusia-Ukraina, pasar modal di kawasan Eropa dan Asia mengalami dampak yang merugikan dan berpengaruh negatif sementara di Rusia berpengaruh negatif yang tertinggi, seperti yang dilakukan oleh Imran Yousaf, Ritesh Patel dan Larisa Yarovaya (2022).¹² Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Huixiang Zheng, Beiyun Dong, Qiong Zhou, dan Youliang Jin (2021) menghasilkan bahwa pasar modal di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen bereaksi terhadap *Central Environmental Protection Inspection* karena mengalami signifikan bagi *abnormal return*.¹³ Putu Adi Pratama dan Sunitha Devi (2021) juga meneliti peristiwa pengumuman Joe Biden yang terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat yang dapat mengakibatkan adanya reaksi di pasar modal Indonesia. Kemudian hasil penelitian ini mengatakan rata-rata *abnormal return* tidak berlainan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa tersebut di pasar modal Indonesia. Adanya *abnormal*

¹⁰ Isa Arief Alhakim, Jaka Waskito, dan Setyowati Subroto, "Analisis Reaksi Pasar Modal Dilihat Dari Abnormal Return (AR) Dan Trading Volume Activity (TVA) Terhadap Kebijakan Tax Amnesti Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Saham Indeks LQ-45," *Permana* 9, no. 1 (2017): 105–120.

¹¹ Annisaul Muti'ah dan Muhadjir Anwar, "Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Global Oleh WHO (Studi pada Pasar Modal Negara-Negara ASEAN)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 04, no. 01 (2021): 236–245.

¹² Imran Yousaf, Ritesh Patel, dan Larisa Yarovaya, "The reaction of G20+ stock markets to the Russia–Ukraine conflict 'black-swan' event: Evidence from event study approach," *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 35 (2022): 100723, <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100723>.

¹³ Huixiang Zeng et al., "The capital market reaction to Central Environmental Protection Inspection: Evidence from China," *Journal of Cleaner Production* 279 (2021): 123486, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123486>.

return yang terjadi menandakan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut.¹⁴

Penelitian oleh Yani Rahmawati dan Hendra Gunawan (2021) menghasilkan pada peristiwa dagang Amerika Serikat dan China tidak bereaksi karena di pasar modal Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan atas terjadinya *abnormal return*.¹⁵ Selanjutnya penelitian dari Karina Raesita, Putu Anom Mahadwartha, Arif Herlambang (2017) menghasilkan bahwa pasar modal Asia yang bereaksi terhadap efek *Feng Shui Index* adalah pasar modal Taiwan karena terdapat *abnormal return* sedangkan pasar modal Indonesia, Singapura, dan Hongkong tidak berpengaruh.¹⁶ Penelitian oleh Annisaul Muti'ah dan Muhadjir Anwar (2021) menyatakan bahwa pada sebelum dan sesudah pengumuman dari WHO yang menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global di pasar modal negara anggota ASEAN menghasilkan adanya *abnormal return* tetapi tidak mengakibatkan perbedaan yang terjadi di *abnormal return* itu sendiri karena informasi dari peristiwa tersebut masih belum signifikan.¹⁷

Beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada peristiwa yang digunakan dalam penelitian *event study*. Penelitian ini menggunakan peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali karena KTT G20 tersebut diselenggarakan di Bali dan Indonesia sebagai presidensi G20. Pembahasan dalam KTT G20 Bali berfokus pada pemulihan ekonomi global pasca pandemi dan Indonesia membentuk *Energi Transition*

¹⁴ Putu Adi Pratama dan Sunitha Devi, "Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden (Event Study Pada Indeks LQ45 Tahun 2020)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 03 (2021): 865–875.

¹⁵ Yani Rahmawati dan Hendra Gunawan, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Dagang Amerika Serikat Dan China." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 1 (2021): 50-59, <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2694>.

¹⁶ Karina Raesita, Putu Anom Mahdwartha, dan Arif Herlambang, "Efek Feng Shui Index di Tahun Monyet Api Pada Pasar Saham Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Indonesia" *Journal of Management and Business Review* 14, no. 2 (2017): 206–236.

¹⁷ Annisaul Muti'ah dan Muhadjir Anwar, "Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Global Oleh WHO (Studi pada Pasar Modal Negara-Negara ASEAN)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 04, no. 01 (2021): 236-245.

Mechanism (ETM) Country Platform sebagai landasan dalam pengumpulan dana untuk percepatan transisi menuju energi yang terbarukan. *ETM Country Platform* Indonesia akan mengirim sinyal kuat di seluruh dunia bahwa Indonesia adalah pemimpin dunia dalam transisi yang adil dan terjangkau dari bahan bakar fosil ke energi ramah lingkungan. Penelitian ini memilih objek berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India. Negara-negara tersebut merupakan bagian dalam Asia pasifik dan sebagai anggota G20, selain itu juga keempat negara tersebut telah ikut hadir dalam pertemuan puncak acara KTT G20 di Bali sehingga pemimpin negara-negara tersebut mengetahui bagaimana jalannya acara dan diskusi atau pertemuan yang dibahas tanpa diwakilkan. Sektor energi dipilih karena sebagai sektor yang menjadi pembahasan terbaru seperti adanya pembentukan *Energi Transition Mechanism (ETM) Country Platform*.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Reaksi Kinerja Saham Terhadap Peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali (Event Study pada Bursa Efek Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India)”**. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji adanya reaksi kinerja saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India terhadap peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali dengan menggunakan informasi data saham yang tercatat di bursa efek masing-masing negara selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa serta 2 hari saat peristiwa berlangsung. Keempat negara tersebut dipilih karena menjadi anggota G20 dan pemimpin negara anggota telah hadir mengikuti serangkaian acara di Bali serta merupakan negara bagian dalam kawasan Asia Pasifik. Metode penelitian ini menggunakan *event study* dengan menghitung *abnormal return* saham untuk melihat apakah peristiwa tersebut mempunyai dampak terhadap bursa efek di masing-masing negara sehingga menimbulkan reaksi pada pasar modal atau lebih tepatnya yaitu pada reaksi kinerja saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang bisa dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali pada Bursa Efek Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali pada negara maju dan negara berkembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya reaksi di pasar modal Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India terhadap peristiwa KTT G20 di Bali dengan melihat dan mengukur *abnormal return* saham pada perusahaan.

1. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali pada Bursa Efek Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India.
2. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali pada negara maju dan berkembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menurut segi teoritis, penelitian ini dapat menjelaskan dan memberikan pengetahuan mengenai munculnya reaksi kinerja saham di Bursa Efek Indonesia, Korea Selatan, Jepang, dan India atas perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali. Selain itu juga dapat membantu dalam penelitian selanjutnya sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor

Penelitian ini diyakini akan memberikan pertimbangan dan pengetahuan sebelum melakukan investasi ketika terjadi suatu peristiwa dalam jangka

pendek maupun jangka panjang di skala nasional maupun global.

b. Bagi emiten

Penelitian ini dapat membantu dalam penerbitan saham bagi para emiten ketika terjadi suatu peristiwa yang berdampak dan mempunyai pengaruh di pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini mempunyai tujuan guna memperoleh gambaran dari setiap bagian yang ada di dalamnya. Berikut sistematika pada penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistik, dan daftar riwayat hidup.

